

# SELING

Jurnal Program Studi PGRA

ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X

Volume 10 Nomor 2 Juli 2024

P. 6 -12

## KELAS RAMAH ANAK DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Lailatul Nur Asri<sup>1)</sup>, Yes Matheos Lasarus Malaikosa<sup>2)</sup>, Miftakhul Jannah<sup>3)</sup>

Universitas Negeri Surabaya

*lailatul23013@mhs.unesa.ac.id*

**Abstrak:** Sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Sangatlah penting mewujudkan sekolah sebagai lingkungan ramah anak. Kelas ramah anak ialah perwujudan sekolah ramah anak di mana sebagian besar interaksi guru dan anak terjadi di kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian kepustakaan (*literature review*). Penelitian ini mengkaji tentang kelas ramah anak pada pendidikan anak usia dini. Untuk bahan kajian, peneliti memilih Peraturan Menteri tentang sekolah ramah anak dan artikel-artikel dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan kata kunci: sekolah ramah anak; lingkungan ramah anak; kelas; TK; dan PAUD. Data-data yang didapatkan dianalisis sesuai topik yang ditentukan dalam penelitian. Setelah itu hasil analisis disajikan dalam tulisan yang terorganisir. Enam komponen penting dalam kelas ramah anak adalah kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana yang aman dan raah anak, keterlibatan anak, serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Kelas ramah anak dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

**Kata Kunci :** kelas, sekolah ramah anak, usia dini

### LATAR BELAKANG

Sekolah menjadi lingkungan kedua yang penting bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sebagian waktu anak ialah beraktivitas di sekolah. Seorang anak juga akan berada di sekolah selama bertahun-tahun untuk mengembangkan dirinya. Sangatlah penting mewujudkan sekolah sebagai

lingkungan yang ramah anak. Lingkungan ramah anak harus tersedia di Satuan Pendidikan (Amrina et al., 2022). Program ini oleh pemerintah kemudian diberi nama Sekolah Ramah Anak.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

Nomor 8 Tahun 2014, Sekolah Ramah Anak mencakup pada satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal. Sekolah Ramah Anak mempunyai kriteria kondisi lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli lingkungan serta mampu menjamin, memenuhi dan menghargai hak-hak anak juga melindungi anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya (Zonita Rahmi & Marlina, 2024).

Sekolah ramah anak pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangatlah penting. Hal ini dikarenakan fase PAUD merupakan pondasi awal yang menentukan perkembangan diri manusia ke depannya. Anak usia dini membutuhkan proses pembelajaran dengan dukungan lingkungan sosial, fisik, dan emosional yang positif. Salah satu ruangan di sekolah yang urgen untuk ramah anak adalah ruang kelas.

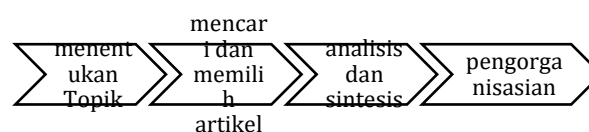
Kelas Ramah Anak merupakan representatif dari Sekolah Ramah Anak (Anisah et al., 2023). Kelas ramah anak lebih intens terkhusus guru dan anak di dalam sebuah kelas (Wulan & Fridani, 2021). Lingkungan kelas merupakan komponen penting bagi keberhasilan siswa (Johnston et al., 2022) Menurut Loris Malaguzzi ada tiga guru bagi anak-anak yaitu orang dewasa, anak-anak lain, dan lingkungan fisik mereka. Proses pembelajaran di kelas PAUD harus mendukung kebutuhan jasmani dan rohani anak. Interaksi anak usia dini dengan orang dewasa, benda dan lingkungan di sekitarnya dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan anak (Erik et al., 2022). Oleh karena itu, kelas ramah anak di PAUD penting bagi perkembangan anak secara holistik.

Namun pada penerapannya, hak anak belum sepenuhnya terjamin, terlindungi atau terpenuhi di PAUD (salam & Rara Amiati, 2022). Ketersediaan fasilitas dan sarana pendidikan masih banyak yang kurang sesuai dengan karakteristik anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan prasarana di PAUD masih belum memadai (Waruwu, et al., 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa kelas ramah anak masih ada yang di bawah standar. Misalnya saja bentuk furniturnya belum sesuai dengan karakteristik anak baik secara fisiologis maupun tahapan perkembangan anak (Larasati dan Astuti, 2020). Meja yang bersudut runcing, kursi anak yang belum sesuai ukuran postur tubuh anak merupakan beberapa fakta yang ada di kelas PAUD.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tentang kelas ramah anak di pendidikan anak usia dini. Penelitian perlu dilakukan karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dari perkembangan anak akan berpengaruh pada masa depan anak.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian kepustakaan (*literature review*). Empat tahapan dalam membuat *literatur review* (Ramdhani et al., 2014), yaitu menentukan topik atau pokok bahasan yang akan ditinjau, mencari dan memilih artikel sesuai topik, menganalisa dan membuat sintesis data serta mengorganisasi penulisan hasil review.



Gambar 1. Tahapan *Literature Review*

Penelitian akan mengkaji tentang kelas ramah anak di pendidikan anak usia dini. Data-data yang dijadikan bahan kajian peneliti adalah Peraturan Menteri tentang sekolah ramah anak dan artikel-artikel dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir dengan kata kunci: sekolah ramah anak; lingkungan ramah anak; kelas, TK; dan PAUD. Data-data yang didapatkan dianalisis sesuai topik yang ditentukan dalam penelitian. Setelah itu hasil analisis disajikan dalam tulisan yang terorganisir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen-komponen dalam kelas ramah anak di PAUD antara lain kebijakan sekolah yang ramah anak, pelaksanaan kurikulum berdasarkan hak-hak anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana di kelas supaya ramah anak, keterlibatani anak, serta partisipasi orang tua, dan masyarakat lainnya. Komponen-komponen tersebut akan diuraikan untuk kelas yang ramah anak pada Pendidikan Anak Usia Dini.

### Kebijakan sekolah yang ramah anak

Ruang kelas ramah anak dimulai dari kebijakan sekolah ramah anak yang meliputi penerapan delapan standar PAUD. Tersedianya kebijakan anti kekerasan dan diskriminasi anak sebagai tindakan pencegahan. Adanya mekanisme pengajuan dan penanganan peristiwa kekerasan, termasuk

pelanggaran seksual. Menyediakan kuota baik untuk anak dari keluarga kurang mampu maupun Anak Berkebutuhan Khusus. Memberikan pelatihan, kesadaran dan dukungan bagi para pendidik dan tenaga kependidikan tentang hak-hak anak dan SRA. Adanya jaminan dan perlindungan hak peserta didik untuk beribadah sesuai agamanya. Selanjutnya kebijakan PAUD Holistik Integratif yang meliputi kesehatan, gizi dan perawatan, pengasuhana dan pendidikan (Murtaza, 2011). Kebijakan PAUD menggunakan pendekatan multidisiplin untuk memenuhi kebutuhan anak di bidang kesehatan, gizi, perawatan dan pendidikan. Kebijakan-kebijakan tersebut akan mampu meningkatkan kesejahteraan fisik, perkembangan motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional. PAUD membantu perkembangan anak dalam masa *golden age* secara optimal. Hal ini menjadi landasan yang kokoh untuk kesuksesan anak di masa depan.

### Pelaksanaan Kurikulum

Di dalam kelas ramah anak tersedia dokumen kurikulum yang berbasis hak anak, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen yang berpihak pada hak anak. Rencana pembelajaran ramah anak meliputi tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang bebas dari pornografi, kekerasan, terorisme dan tidak menyinggu SARA. Penyediaan lingkungan kelas mendukung pembelajaran yang aktif dan inklusif bagi anak-anak. Proses pembelajaran ramah anak memuat materi pembelajaran netral gender, menghormati teman sekelas, menghormati anak berkebutuhan

khusus, dan memberikan informasi yang adil, akurat dan akurat tentang komunitas dan budaya.

Proses pembelajaran menumbuhkan keberagaman karakter dan minat, bakat, inovasi, kreativitas dan potensi pada diri anak. Pengalaman belajar yang menyenangkan, penuh kasih sayang dan tidak diskriminatif bagi siswa. Proses pembelajaran di kelas yang ramah anak melalui metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan kelas (Zonita Rahmi & Marlina, 2024). Metode yang digunakan antara lain pembiasaan, bercerita, bernyanyi, belajar berkelompok, dan unjuk kerja. Penggunaan media pembelajaran bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran sementara penataan kelas melibatkan peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan terstruktur.

Penilaian yang ramah anak mengutamakan penilaian otentik, yaitu penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian menyeluruh mencakup aspek perkembangan anak dengan beragam teknik penilaian.

### **Pendidik yang Memahami Hak Anak**

Pendidik kelas ramah anak yaitu sudah mengetahui dan terlatih akan hak-hak anak. Guru kelas adalah pendidik yang sebagian besar waktunya bersama anak didalam kelas PAUD. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan, kualifikasi pendidik PAUD formal ialah sarjana.

Hak - hak anak (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang

Perlindungan Anak, 2014) yang perlu dipahami pendidik PAUD antara lain hak hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi. Hak anak lainnya adalah mendapat perlindungan dari kekerasan dalam bentuk fisik maupun verbal, diskriminasi dalam bentuk apapun dan perlakuan salah lainnya. Anak juga berhak mendapat layanan pendidikan. Selain itu, anak mempunyai hak bermain, berpikir, berekspresi dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya.

### **Sarana dan Prasarana sesuai Karakteristik Anak**

Ketersediaan sarana dan pelengkapan kelas ramah anak di PAUD hendaknya disesuaikan dengan karakteristik anak (Larasati, 2020). Kapasitas kelas ramah anak di PAUD berdasarkan jumlah anak, bangunan yang ramah anak dan tahan bencana; tersedia tempat sampah. Lingkungan fisik mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini pada masa emas (*golden age*) karena hal inilah yang paling sering dirasakan langsung oleh panca indera anak. (Oktira Diyanti et al., 2014).

Penyediaan sarana alat bermain yang aman, nyaman. Alat-alat permainan tersebut dapat digunakan untuk semua anak yang dilayani di PAUD tersebut. Aman berarti keadaan yang bebas dari bahaya dan gangguan. Aman dari bahaya psikologi dan fisik baik dari lingkungan itu sendiri maupun dari pihak lain (Oktira Diyanti et al., 2014).

Penataan ruang kelas diupayakan dapat mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik dan kemampuan sosial emosionalnya.

Susunan perabot beserta isinya di kelas ramah anak seperti rak, mainan, media belajar harus berada dalam jangkauan oleh anak disesuaikan dengan kebutuhan kecuali yang beresiko pada keamanan anak (Pamadhi et al., 2016). Warna dinding kelas dengan dua warna yang berbeda (Oktira Diyanti et al., 2014). Hal ini supaya dapat menenangkan sekaligus menstimulasi visual anak.

### **Partisipasi Aktif Anak**

Partisipasi kelas ramah anak ialah dengan cara melibatkan, mendengarkan dan mempertimbangkan usulan peserta didik dalam menyusun dan melaksanakan tata tertib di kelas. Anak juga dapat diikutsertakan dan diberdayakan sebagai kader *cilik* dalam bidang kesehatan, kenyamanan, keamanan di lingkungan kelas PAUD.

### **Partisipasi Orang tua/Wali dan Masyarakat**

Partisipasi orang tua/wali di kelas ramah anak dapat berupa menyediakan waktu rutin untuk berkomunikasi secara intensif dengan anak. Orang tua perlu mendukung tumbuh kembang anak serta minat, bakat, dan potensinya. Orang tua juga mendukung kegiatan anak di kelas PAUD yang ramah anak. Selain itu, orang tua juga harus proaktif dalam koordinasi penyelenggaraan kelas ramah anak. Masyarakat dapat berpartisipasi di kelas ramah anak dengan cara turut serta memfasilitasi, mengawasi dan mendukung keamanan, keselamatan, dan kenyamanan anak di kelas PAUD.

### **Tujuan Kelas Ramah Anak**

Tujuan kelas ramah anak di PAUD adalah untuk mencegah kekerasan terhadap anak di lingkungan PAUD sejak dini sekaligus dapat mengembangkan karakter anak (Amrina et al., 2022) Kelas ramah anak di PAUD juga diharapkan dapat memberikan lingkungan belajar yang aman, nyaman, bersih dan sehat sehingga minat, bakat dan potensi anak dapat berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya (Alfina & Anwar, 2020)

### **SIMPULAN**

Enam komponen yang menjadi kriteria kelas ramah anak di PAUD adalah kebijakan PAUD yang ramah untuk anak, pelaksanaan kurikulum yang berbasis hak anak, pendidik atau guru yang memahami dan memenuhi hak-hak anak, sarana dan prasarana yang aman dan sesuai karakteristik anak, keterlibatan serta partisipasi orang tua dan masyarakat. Kebijakan PAUD yang ramah anak ialah sesuai dengan delapan standar PAUD. Tersedia dokumen kurikulum, perencanaan, proses dan asesmen pembelajaran yang berpihak pada hak anak. Sarana dan prasarana kelas ramah anak mencakup kapasitas ruang kelas yang sesuai dengan jumlah peserta didik yaitu 3m<sup>2</sup> per anak. Selain itu, bangunan dan peralatan (meja, kursi, ventilasi, jendela, pintu, tempat sampah) yang aman dan sesuai karakteristik anak. Partisipasi anak dalam kelas ramah anak terlihat dari keterlibatan anak aktif ikut serta dalam proses pembelajaran juga dipertimbangkan usulan-usulannya. Partisipasi orang tua di kelas ramah anak adalah tetap memperhatikan tumbuh kembang anaknya dan proaktif

bekerjasama dengan guru dalam penyelenggaraan kelas ramah anak. Untuk selanjutnya dapat diteliti khusus untuk sarana dan prasarana kelas ramah anak secara detail dan terperinci.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A., & Anwar, R. N. (2020). Manajemen Sekolah Ramah Anak Paud Inklusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.975>
- Amrina, A., Aprison, W., Sesmiarni, Z., M, Iswantir, & Mudinillah, A. (2022). Sekolah Ramah Anak, Tantangan dan Peluangnya dalam Pembentukan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6803–6812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2130>
- Anisah, A., Wulan, S., & Hikmah, H. (2023). Kemampuan Mengelola Kelas untuk Mengantisipasi Perilaku Bullying Melalui Model Manajemen Kelas Ramah Anak. *PUBMEDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–15.
- Erik, Yufiarti, Fidesrinur, Rosalinda, I., & Garzia, M. (2022). Reggio Emilia's Philosophy Approach; Environment as a Third Teacher in Child Potential Development in ECCE Institutions. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(6). <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v9i9.3949>
- Johnston, H., Law, C., & Grocci, V. (2022). *Enhancing the Classroom Environment Through the Imaginarium and TERC Internship*. <https://doi.org/10.1080/00405840709336547>
- Larasati, A. P. (2020). Pengaruh Standarisasi Ruang Ramah Anak Terhadap Keamanan Dan Kenyamanan Pengguna PAUD Qurotaa 'Ayuun. *SIAR*, 506–511.
- Murtaza, K. F. (2011). Developing child friendly environment in early childhood education classroom in Pakistan. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 1(3), 408–418. <http://www.hrmar.com/journals>
- Oktira Diyanti, A., Budiarto Amiuza, C., & Mustikawati, T. (2014). Lingkungan Ramah Anak pada Sekolah Taman Kanak-Kanak. In *Jurnal RUAS* (Vol. 12, Issue 2).
- Pamadhi, H., Retno Ambarwati, D., & Puji Astuti, E. (2016). *Pengembangan Pedoman Ruang Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal Untuk Fasilitas Pendidikan Usia Dini*.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). *Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach*. [www.insikapub.com](http://www.insikapub.com)
- salam, A., & Rara Amiati, D. (2022). *Desain Lingkungan Fisik Untuk Perkembangan dalam kebutuhan anak Di PAUD*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2014).
- Zonita Rahmi, N., & Marlina, S. (2024). Studi Deskriptif Sekolah Ramah Anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kantor Gubernur Padang.

**Lailatul Nur Asri, Yes Matheos Lasarus Malaikosa, Miftakhul Jannah**

*Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4),  
396-400.

[https://doi.org/10.5281/zenodo.  
11212545](https://doi.org/10.5281/zenodo.11212545)